

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan Dasar Manusia adalah segala hal yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi, menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap manusia mempunyai karakteristik kebutuhan yang unik, tetapi tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan manusia pada dasarnya meliputi dua kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan akan materi dan non materi. Perawat harus mengetahui karakteristik kebutuhan dasar manusia hal ini memudahkan dalam memberikan bantuan layanan keperawatan (Purwoto et.,al 2022).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau factor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari hari, psikis dan lainnya (Susanto & Fitriani, 2022). Pada setiap individu pasti pernah mengalami nyeri dalam tingkat tertentu. Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Salah satu dari gejala yang paling terjadi di bidang medis, nyeri merupakan salah satu yang paling sedikit dipahami. Individu yang merasakan nyeri merasa dan mencari upaya cara menghilangkannya (Potter & Perry 2015).

Usus halus merupakan bagian terpanjang dari saluran pencernaan, mencakup 75% dari panjangnya (panjang sekitar 6 m dan 4 kali panjang usus besar) dan 90% dari luas permukaan penyerapan saluran pencernaan. Ini memiliki tiga bagian: duodenum, jejunum dan ileum. Tumor ganas pada usus kecil jarang terjadi di seluruh dunia, dengan kejadian global kurang dari 1,0 per 100.000 penduduk. Kanker usus kecil) hanya 0,42% dari total kasus kanker dan 2,3% kanker sistem pencernaan di Amerika Serikat, sedangkan di Kanada, masing-masing 0,37% dan 1,78%. Angka kematian akibat kanker bahkan lebih rendah lagi, yaitu hanya 0,2% dari total kematian akibat kanker di Amerika Serikat dan Kanada. Karena kelangkaannya dan banyaknya subtype

histologis, kanker ini kurang diteliti dan pemahamannya sangat terbatas (Yayasan Kanker Indonesia. 2018)

Kanker kolorektal adalah suatu tumor maligna yang muncul dari jaringan epitel dari colon atau rektum. KKR ditujukan pada tumor ganas yang ditemukan di colon dan rektum. Menurut WHO Kanker Kolorektal (KKR) merupakan keganasan ke lima terbanyak di dunia dan penyebab kematian kedua terbanyak (terlepas dari gender) di seluruh dunia. Di Indonesia, KKR merupakan jenis kanker ketiga terbanyak. Kelebihan berat badan atau obesitas meningkatkan risiko terkena dan meninggal akibat Kanker Kolorektal. Kelebihan berat badan (terutama yang memiliki lingkar pinggang lebih besar) meningkatkan risiko kanker colon dan rektum pada pria dan wanita, tetapi kaitannya tampaknya lebih kuat pada pria. Menurut American Society of Clinical Oncology, pasien kanker kolorektal mengalami penurunan berat badan pascaoperasi. Penurunan berat badan akan menyebabkan terjadinya penurunan indeks massa tubuh IMT (Yayasan Kanker Indonesia. 2018)

Angka kejadian kanker kolorektal di Indonesia cenderung mengalami peningkatan sekitar 39,7% dalam 3 tahun terakhir sejak tahun 2015 hingga 2017. Kanker kolorektal menempati urutan ke-7 dengan angka kejadian baru 136 kasus (Infodatin, 2015) Berdasarkan data (Irmayati dkk. 2023) bahwa jumlah kanker kolorektal lebih banyak diderita laki-laki dibandingkan perempuan. Diperkirakan laki-laki 14,8-22,7 per 100.000 jiwa, sedangkan pada perempuan 12,5-18 per 100.000 jiwa. Untuk daerah kawasan Asia, Asia Timur dengan angka kejadian tertinggi yaitu 736.573 jiwa.

Penerapan keperawatan dengan manajemen nyeri merupakan tindakan untuk mengurangi rasa nyeri. Teknik relaksasi dalam adalah satunya tindakan dalam dunia kesehatan yang bertujuan guna meredakan ketegangan atau stres baik secara fisik maupun psikis sehingga akan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Butcher et al., 2018) Penatalaksanaan manajemen nyeri non farmakologis yang dilakukan dengan pasien kanker relaksasi napas dalam.

Menurut Kemenkes RI (2022) teknik relaksasi napas dalam dapat mengendalikan nyeri dengan meminimalkan aktifitas simpatis dalam sistem saraf otonom, dengan meningkatkan aktifitas komponen saraf parasimpatis

veгатif secara simultan. Pengaturan teknik tarik napas dalam secara efektif yang diberikan oleh perawat selain memberi relaksasi untuk pasien juga meningkatkan trust antara perawat dan pasien karena sesuai dengan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, edukator, koordinator, kolaborator, dan pembaruan, sehingga kegiatan melatih relaksasi tarik napas dalam menjadi salah satu tindakan yang dilakukan perawat dan mudah dianjurkan oleh pasien.

Selama tahun 2020 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro diketahui sebanyak 2051 penderita. Angka kejadian tersebut terdistribusi dalam 7 (tujuh) belakang penyakit adalah sebagai berikut: penyakit kanker dengan angka kejadian 447 kasus (21,89%) selama tahun 2020. Penyakit kanker dengan 447 kasus tersebut memiliki umur 40 tahun sebanyak 57 orang (12,69%), 40-49 tahun sebanyak 88 orang (19,60%), 50-59 tahun 109 orang (24,28%) dan ≥ 60 tahun 195 orang 43,43% (Supriadi & Ludiana 2020)

Selama melakukan praktik klinik keperawatan di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro berdasarkan data pengamatan dan data rekam medik diperoleh bahwa setiap hari nya terdapat 1-2 pasien yang mengalami kanker yang diperoleh pada tahun 2023 selama 3 bulan yang lalu penyakit kanker *ileum* dan *rectum* ada 143 pasien. Pada kasus kanker ileum dan kanker rectum 100% mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024. Sebagai laporan asuhan keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan TanjungKarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari laporan Tugas Laporan Akhir yaitu bagaimanakah melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi

kanker *ileum* dan *post* kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum*.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai contoh dan sebagai salah satu hasil penerapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menegakan diagnosa, menyusun rencana intervensi, implementasi sampai evaluasi pada pasien (nyeri akut).

c. Bagi Prodi DIII Keperawatan Poltekes TanjungKarang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat erta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnyapada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum*.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan laporan tugas akhir ini bagi penulis selanjutnya dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnyapada pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum*.

E. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien 2 pasien *post* operasi kanker *ileum* dan *post* operasi kanker *rectum* yang berada di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap pasien 1 dan pasien 2 dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan pada pasien 1 dilakukan pada tanggal 2-4 Januari 2024 dan Asuhan keperawatan pada pasien 2 pada tanggal 3-5 Januari 2024 di Ruang Bedah RSUD Ahmad Yani Metro Tahun 2024.